

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015, UTD adalah lokasi atau fasilitas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan aktifitas donor darah, pengolahan, serta penyaluran darah kepada yang membutuhkan. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1980, pemerintah menetapkan bahwa Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki tanggung jawab khusus dari pemerintah untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan Transfusi Darah (UKTD) secara mandiri dengan pembinaan dan pengawasan dari PMI dan Kementerian Kesehatan. Kegiatan UKTD mencakup perekrutan pendonor, seleksi donor, pengambilan darah, pengamanan darah, penyimpanan dan distribusi darah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Unit tranfusi darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta yang beralamat di kawasan Prenggan, Kecamatan Kota Gede, kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Tegal Gendu No.25 Daerah Istimewa Yogyakarta. UTD PMI Kota Yogyakarta mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan darah yang aman, berkualitas dan cukup serta menjadi pusat penelitian dan pengembangan pelayanan darah”. Unit Transfusi Darah PMI Yogyakarta menyelenggarakan program P2D2S, yaitu Pengerahan dan Pelestarian Donor Darah, yang bertujuan mengajak masyarakat dan institusi untuk rutin melakukan donor darah sukarela dan berperan menjaga komitmen pendonor tetap agar mendonorkan darah setiap dua bulan serta memberikan apresiasi atas kontribusi mereka dalam aksi kemanusiaan.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Karakteristik Responden**

Kajian penelitian tentang karakteristik responden meliputi pekerjaan, usia dan tingkat pendidikan. Usia meliputi : remaja akhir (17-25 tahun), dewasa

awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun). Hasil penelitian karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar/Mahasiswa	19	31,7
TNI/POLRI	1	1,7
PNS	3	5
Pegawai Swasta	11	18,3
Wiraswasta	7	11,7
Lain-lain	19	31,6
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir	29	48,3
Dewasa Awal	13	21,6
Dewasa Akhir	10	16,7
Lansia Awal	7	11,7
Lansia Akhir	1	1,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	1	1,6
SMA	28	46,7
Diploma/Sarjana	31	51,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas besar karakteristik responden berdasarkan pekerjaan berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa dan kategori pekerjaan lain-lain, masing-masing berjumlah 19 responden (31,7%). Diikuti oleh pegawai swasta sebanyak 11 responden (18,3%), Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 7 orang (11,7%), disusul oleh PNS sebanyak 3 orang (5%), dan dari kalangan TNI/POLRI hanya terdapat 1 orang (1,7%). Dari segi usia, mayoritas responden berusia 17-25 tahun dengan jumlah 29 responden (48,3%). Diikuti usia dewasa awal sebanyak 13 orang (21,6%), Kelompok usia dewasa akhir terdiri dari 10 responden (16,7%), usia lansia awal berjumlah 7 responden (11,7%), sedangkan lansia akhir hanya diwakili oleh 1 responden (1,7%). Sementara itu, dari kategori tingkat pendidikan, Sebanyak 31 orang (51,7%) merupakan lulusan D3, sementara lulusan SMA berjumlah 28 orang (46,7%), dan hanya 1 responden (1,6%)

yang berlatar belakang SMP. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa, berusia muda, serta memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi.

## 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kriteria Seleksi Donor

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor darah pada calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta dikategorikan baik jika jawaban survey yang benar 76%-100%, cukup baik jika jawaban survey yang benar 56%-75%, dan kurang baik jika jawaban survey yang benar <56%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor yang ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor

Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	14	23,3%
Cukup Baik	26	43,3%
Kurang Baik	20	33,3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, tingkat pengetahuan terbanyak adalah cukup baik dengan jumlah 26 responden (43,3%), diikuti pengetahuan kurang baik yaitu berjumlah 20 responden (33,3%). Kemudian pengetahuan yang paling sedikit adalah pengetahuan baik berjumlah 14 responden (23,3%).

## 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan jenis pekerjaan meliputi pelajar/mahasiswa, TNI/POLRI, PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan profesi lainnya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (14 = 23,3%)		Cukup Baik (26=43,3%)		Kurang Baik (20=33,3%)	
	n	%	n	%	N	%
Pelajar/ Mahasiswa	6	10	8	13,3	5	8,3
TNI/ POLRI	0	0	0	0	1	1,7
PNS	1	1,7	2	3,3	0	0
Pegawai Swasta	2	3,3	6	10	3	5
Wiraswasta	1	1,7	3	5	3	5
Lain-lain	4	6,6	7	11,7	8	13,3
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>23,3</b>	<b>26</b>	<b>43,3</b>	<b>20</b>	<b>33,3</b>

Keterangan: Total n = 60, Total Presentase 100 %

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pada kelompok pelajar/mahasiswa paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 8 responden (13,3%). Pada kelompok TNI/POLRI ada 1 responden (1,7%) berpengetahuan kurang baik. Pada kelompok PNS didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 2 responden (3,3%). Pada kelompok pegawai swasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (10%). Pada kelompok wiraswasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 3 responden (5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 3. Pada kelompok pekerjaan lain-lain didominasi oleh pengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (13,3%).

#### 4. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Usia

Hasil penelitian tentang pengetahuan kriteria seleksi donor berdasarkan usia, dapat dilihat dalam tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (14 = 23,3%)		Cukup Baik (26 = 3,3%)		Kurang Baik (20 = 33,3%)	
	n	%	N	%	N	%
17-25 Tahun	8	13,3	13	21,6	8	13,3
26-35 Tahun	5	8,3	5	8,3	3	5
36-45 Tahun	0	0	4	6,7	6	10
46-55 Tahun	1	1,7	4	6,7	2	3,3
56-65 Tahun	0	0	0	0	1	1,7
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>23,3</b>	<b>26</b>	<b>43,3</b>	<b>20</b>	<b>33,3</b>

Keterangan: Total n = 60, Total Presentase 100 %  
 Sumber : Data primer, 2025

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada rentang usia 17-25 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 13 responden (21,6%). Pada kelompok usia 26-35 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan baik dan cukup baik yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (8,3%). Pada rentang usia 36-45 tahun hasil paling dominan yaitu kurang baik sebanyak 6 responden (10%). Pada rentang usia 46-55 tahun menunjukkan pengetahuan cukup baik dengan jumlah 4 responden (6,7%). Rentang usia 56-65 tahun hasil menunjukkan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%).

#### 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan terkait kriteria seleksi donor berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (14 = 23,3%)		Cukup Baik (26 = 43,3%)		Kurang Baik (20 = 33,3%)	
	n	%	n	%	N	%
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	1	1,7
SMA	7	11,66	10	16,66	11	18,3
Diploma/Sarjana	7	11,66	16	26,66	8	13,3
Lain-lain	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>23,3</b>	<b>26</b>	<b>43,3</b>	<b>20</b>	<b>33,3</b>

Keterangan: Total n =60, Total Presentase 100 %  
 Sumber : Data primer, 2025

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa Kelompok SMP memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%). Pada kelompok SMA didominasi oleh pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (18%). Tingkat diploma/sarjana didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 16 responden (26,66%).

## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis pekerjaan berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa serta kategori pekerjaan lain-lain, masing-masing sebanyak 19 orang (31,7%). Hasil yang diperoleh sama seperti hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian Novianingsih., *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa responden terbanyak yaitu belum bekerja atau masih sebagai mahasiswa sebanyak 36 orang (36%). Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Pribadi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa responden terbanyak berasal dari kelompok mahasiswa yaitu sebanyak 32 orang.

Pekerjaan dalam konteks penelitian ini merujuk pada aktivitas atau usaha yang menjadi sumber penghasilan utama bagi calon pendonor. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 19 responden yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendonor dalam penelitian ini berasal dari kalangan remaja yang melakukan donor darah di UTD PMI Kota Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fadhilah (2016) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan donor darah, yang dipengaruhi oleh aspek moral, nilai-nilai sosial, tingkat pemahaman, serta penghargaan terhadap diri sendiri.

Hasil penelitian dari Nugraha *et al.* (2019) dalam (Laily & Laili, 2022) menjelaskan bahwa kalangan mahasiswa atau pelajar cenderung lebih mudah mendapatkan motivasi serta pengalaman dari lingkungan teman sebaya. Pengaruh lingkungan memiliki peranan signifikan dalam membentuk pola sikap dan perilaku sosial mereka. Oleh karena itu, mahasiswa atau pelajar umumnya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk berpartisipasi sebagai sukarelawan dalam kegiatan donor darah.

Terdapat juga responden dengan jenis pekerjaan di luar opsi yang tersedia dalam kuisioner, yang termasuk dalam kategori "lain-lain" seperti buruh, ibu rumah tangga, guru, dan satpam, dengan jumlah total sebanyak 19 orang. Menurut (Novianingsih *et al.*, 2022) lingkungan sosial yang mendukung serta kondisi ekonomi yang memadai memengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan mengakses informasi melalui berbagai media. Hal ini memungkinkan kesadaran untuk donor darah pada kelompok ini.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 17–25 tahun, yakni sebanyak 29 orang (48,3%), sedangkan jumlah responden paling sedikit terdapat pada rentang usia 56–65 tahun, yaitu hanya 1 orang (1,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novianingsih, *et al* (2022) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden ada pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%). Penelitian ini serupa dengan penelitian (Laily & Laili, 2022) bahwa responden terbanyak ada pada rentang usia 21 – 30 tahun yaitu 29 orang (29%).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Jene., *et al* (2021) yang menguraikan bahwa jumlah responden paling sedikit berasal dari kelompok usia lanjut, yaitu usia 60–65 tahun sebanyak 2 orang (2,9%). Berdasarkan pernyataan (Sinde, *et al.*, 2014), donor darah lebih sering dijumpai oleh individu usia remaja akhir karena pada kelompok usia ini risiko penolakan donor sangat rendah. Sebaliknya, jumlah donor darah cenderung menurun pada usia lanjut disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi kesehatan.

Menurut (Laily & Laili, 2022) usia di bawah 30 tahun termasuk dalam kategori dewasa muda yang umumnya didominasi oleh kalangan pelajar atau mahasiswa, pada tahap ini individu berada dalam masa produktif yang ditandai dengan tingkat kepedulian yang tinggi, antusiasme dalam mencari informasi, serta keinginan untuk memperoleh berbagai pengalaman. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa atau pelajar lebih terbuka terhadap kegiatan

sosial, termasuk menjadi sukarelawan dalam donor darah. Oleh karena itu, kelompok usia ini cenderung memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan donor darah karena kesadaran dan kepedulian sosial yang mereka miliki.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Merujuk pada data dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang Diploma/Sarjana, yaitu sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan yang paling sedikit berasal dari jenjang SMP, hanya 1 orang (1,6%). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Sinde, 2014) yang mengungkapkan bahwa responden terbanyak berasal dari jenjang pendidikan sarjana sebanyak 25 orang (25,73%), sedangkan responden paling sedikit berasal dari tingkat pendidikan SMP, yakni hanya 1 orang (1,42%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Jene *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden didominasi oleh lulusan S1, sebanyak 38 orang (54,3%). Menurut Notoadmodjo dalam (Sinde, 2014), semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin mudah ia mengakses informasi yang kemudian berdampak pada perilakunya. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran individu dalam mencari informasi terkait donor darah. Purnamaningsih *et al.*, (2023) menyatakan tingkat pendidikan individu memiliki kaitan yang kuat dengan tingkat kepeduliannya dalam mencari informasi seputar donor darah.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kriteria Seleksi Donor

Setelah dilakukan penelitian kepada calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta, Melalui Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden (23,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 26 responden (43,3%) tergolong cukup baik, dan 20 responden (33,3%) menunjukkan tingkat

pengetahuan yang kurang baik. Dari hasil yang didapatkan, jumlah persentase pengetahuan dengan persentase tertinggi ada pada pengetahuan cukup baik yaitu 43,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian dari calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian masih memiliki pemahaman yang kurang tentang kriteria seleksi donor darah.

Hasil penelitian yang saya lakukan selaras dengan studi yang dilakukan oleh Jene *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas pendonor memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 48 responden (48,0%). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nurinayah *et al.*, (2022) yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan pendonor paling banyak yaitu cukup dengan jumlah 46 responden (48,9%). Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, tindakan yang didasarkan pada pengetahuan cenderung bersifat permanen dan dapat mendorong seseorang menjadi pendonor yang berkelanjutan (Makiyah, 2015) dalam (Rachmania & Yulaikhah, 2021; Rachmania & Yulaikhah, 2021).

### 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan jenis pekerjaan terdiri dari pelajar/mahasiswa, TNI/POLRI, PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, tingkat pengetahuan didominasi oleh tingkat pengetahuan cukup baik pada kelompok pelajar/ mahasiswa sebanyak 8 responden (13,3%) dan kurang baik pada kelompok pekerjaan lain-lain sebanyak 8 responden (13,3%).

Pada kelompok pelajar/mahasiswa paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 8 responden (13,3%). Pada kelompok TNI/POLRI ada 1 responden (1,7%) berpengetahuan kurang baik. Pada kelompok PNS sebanyak didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 2 responden (3,3%). Pada kelompok pegawai swasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (10%). Pada kelompok wiraswasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 3 responden (5%), dan pengetahuan kurang

baik sebanyak 3. Pada kelompok pekerjaan lain-lain didominasi oleh pengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (13,3%).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada relevansi antara pekerjaan calon pendonor terhadap pengetahuan kriteria seleksi donor. Hal ini bisa disebabkan karena jumlah kelompok responden berdasarkan pekerjaan tidak sama banyak, missal TNI/polri hanya 1 orang, dan mahasiswa/ pelajar sebanyak 19 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012) dalam (Sitepu *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena pekerjaan yang lebih banyak melibatkan aktivitas kognitif atau penggunaan otak, dibandingkan aktivitas fisik, cenderung meningkatkan fungsi otak, termasuk daya ingat. Dengan kata lain, semakin sering seseorang menggunakan kemampuan berpikir dalam pekerjaannya, maka kinerja otaknya akan semakin terasah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pengalaman individu tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Susanti & Hardjo, 2023) yang menyatakan pengetahuan kurang paling banyak pada kelompok tidak bekerja dengan persentase 43%. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh keterbatasan sumber informasi yang dimiliki oleh responden. Sementara itu, pendonor yang telah bekerja cenderung memperoleh lebih banyak informasi melalui lingkungan kerja dan rekan-rekan sekerja, sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik.

#### 4. Tingkat Pengetahuan Calon Pendonor Darah Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Usia

Tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan usia terbagi menjadi beberapa kategori yaitu usia 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, dan 56-65 tahun. Berdasarkan karakteristik usia, tingkat pengetahuan didominasi pada tingkat pengetahuan cukup baik di kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 13 responden (21,6%).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada rentang usia 17-25 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 13 responden (21,6%). Pada kelompok usia 26-35 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan baik dan cukup baik yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (8,3%). Pada rentang usia 36-45 tahun hasil paling dominan yaitu kurang baik sebanyak 6 responden (10%). Pada rentang usia 46-55 tahun menunjukkan pengetahuan cukup baik dengan jumlah 4 responden (6,7%). Rentang usia 56-65 tahun hasil menunjukkan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%). Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Hardjo (2022) bahwa rentang usia 17-25 tahun dominan memiliki pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 17 responden (55%). Penelitian Demingo & Hardjo (2023) menyatakan bahwa faktor usia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang donor darah. Responden dengan usia di bawah 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang memadai, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses informasi serta rendahnya pemahaman mereka tentang pentingnya donor darah. Sebaliknya, individu yang berusia di atas 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini karena mereka lebih sering terpapar informasi melalui berbagai sumber, seperti media massa, diskusi dengan teman sejawat, narasumber di lingkungan kampus, serta pengalaman langsung saat melakukan kegiatan sosialisasi atau survei. Menurut Mubarak (2015) dalam (Pariati & Jumriani, 2021) sumber informasi yang beragam dan terpercaya dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu topik dan memperluas pengetahuannya.

##### 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan tingkat pendidikan terbagi menjadi beberapa kategori yaitu SD, SMP, SMA, diploma/sarjana, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden, tingkat pengetahuan didominasi pada tingkat

pengetahuan cukup baik di kelompok diploma/sarjana sebanyak 16 responden (26,66 %).

Dari hasil penelitian ini, Kelompok SMP memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%). Pada kelompok SMA didominasi oleh pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (18%). Tingkat diploma/sarjana didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 16 responden (26,66%). Ternyata pada tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu diploma & sarjana sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik mengenai kriteria seleksi donor, namun belum semuanya baik bahkan masih beberapa kurang baik. Hal ini bisa disebabkan karena belum seluruh masyarakat terpapar informasi mengenai kriteria seleksi donor darah. Menurut Mubarak (2015) dalam Pariati & Jumriani (2021), terdapat tujuh faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, salah satunya adalah pendidikan dan sumber informasi.

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar mereka mampu memahami suatu hal. Berdasarkan pernyataan Notoadmodjo dalam (Sinde, 2014) bahwa Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menyerap informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki pun akan semakin luas. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang lebih rendah sering kali menjadi hambatan dalam penerimaan informasi baru karena keterbatasan dalam pemahaman atau akses terhadap sumber informasi yang valid. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan baik tidak selalu eksklusif pada tingkat pendidikan yang tinggi. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil yang tercantum pada tabel 4.5 bahwa pengetahuan kurang ada pada pendidikan SMA 18,3%, namun pengetahuan baik juga ada pada pendidikan SMA dan diploma/ sarjana sebanyak 11,66%. Menurut Suwarno, 2014 dalam (Laily & Laily, 2022) menunjukkan bahwa selain pendidikan formal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal seperti pengalaman dan intelegensia, serta faktor eksternal berupa sosial budaya,

lingkungan, dan informasi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang secara individual.

#### **D. Keterbatasan**

##### **1. Kesulitan**

Salah satu kendala dalam penelitian ini terletak pada proses pengambilan data yang dilakukan secara langsung kepada calon pendonor di Unit Transfusi Darah PMI Kota Yogyakarta. Pengumpulan data secara langsung memerlukan pendekatan komunikasi yang hati-hati agar tidak mengganggu kenyamanan responden.

##### **2. Kelemahan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu fokus penelitian hanya pada aspek pengetahuan tanpa menggali sikap atau perilaku nyata calon pendonor terhadap proses dan kriteria seleksi donor darah dan tidak melihat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti sumber informasi dan media.